

---

---

**PENGARUH PENGGUNAAN SIKDA GENERIK TERHADAP  
INDIVIDUAL IMPACT DI PUSKESMAS  
KECAMATAN KEBON JERUK**

**Desviyanti Eka Saputri<sup>1</sup>, Hosizah<sup>2</sup>**

**Universitas Esa Unggul, Jakarta**

e-mail: <sup>1</sup>desviyanti190@student.esaunggul.ac.id, <sup>2</sup>hosizah@esaunggul.ac.id

**Abstract:** Utilization of the Generic Regional Health Information System (SIKDA) at the community health center aims to support effective and efficient health services. However, suboptimal system use can impact the perceived impact of staff as users. This study aims to analyze the effect of the use of the SIKDA Generik system on individual impact at Kebon Jeruk District Community Health Center. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population in this study were all using the Generic SIKDA at the Kebon Jeruk District Health Center, with a sample of 70 respondents drawn using total sampling. The research instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using a simple linear regression test. The results showed that the level of use of the Generic SIKDA was in the moderate category, with the highest index value for the frequency of use indicator at 48.5 and the lowest for the duration of use indicator at 45.25. The individual impact perceived by officers was also in the moderate category, with the highest index value for the customer satisfaction indicator at 49.25 and the lowest for the task productivity indicator at 36.5. Regression test results indicated a significant effect between the use of the Generic SIKDA on officers' individual impact, with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ), a correlation coefficient of 0.798, and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.638, It indicates that 63.8% of the variation or improvement in individual impact is influenced by the use of the SIKDA Generik system.

**Keywords:** Generic SIKDA, System Use, Individual Impact, Community Health Center

**Abstrak:** Pemanfaatan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di puskesmas bertujuan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Namun, penggunaan sistem yang belum optimal dapat memengaruhi dampak yang dirasakan oleh petugas sebagai pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan SIKDA Generik terhadap *individual impact* di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Penelitian ini menggunakan desain **kuantitatif dengan pendekatan cross sectional**. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SIKDA Generik di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk dengan jumlah sampel sebanyak **70 responden** yang diambil menggunakan teknik **total sampling**. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data menggunakan **uji regresi linier sederhana**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan SIKDA Generik berada pada **kategori sedang**, dengan nilai indeks tertinggi pada indikator frekuensi penggunaan sebesar **48,5** dan nilai terendah pada indikator durasi penggunaan sebesar **45,25**. *Individual impact* yang dirasakan petugas juga berada pada **kategori sedang**, dengan nilai indeks tertinggi pada indikator *customer satisfaction* sebesar **49,25** dan terendah pada indikator *task productivity* sebesar **36,5**. Hasil uji regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan SIKDA Generik terhadap *individual impact* petugas dengan nilai **p-value = 0,000 ( $< 0,05$ )**, koefisien korelasi sebesar **0,798**, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar **0,638**, hal ini menunjukkan bahwa 63,8% perubahan atau peningkatan pada *individual impact* dipengaruhi oleh penggunaan sikda generic.

**Kata Kunci:** SIKDA Generik, Penggunaan Sistem, *Individual Impact*, Puskesmas

## PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat. Kecepatan pelayanan rawat jalan menjadi salah satu indikator kunci dalam menilai kualitas layanan di Puskesmas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecepatan pelayanan adalah dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik, sebuah aplikasi informasi kesehatan berbasis elektronik yang dirancang untuk mengintegrasikan data dan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar seperti puskesmas, rumah sakit, dan dinas kesehatan baik di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi secara nasional (1). Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pengelolaan informasi kesehatan adalah dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik. SIKDA Generik merupakan aplikasi sistem informasi kesehatan berbasis elektronik yang dirancang untuk mengintegrasikan data dan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar, seperti Puskesmas, rumah sakit, serta dinas kesehatan di tingkat kabupaten/kota hingga nasional. SIKDA Generik bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui penyediaan data dan informasi yang akurat, cepat, dan terintegrasi, sehingga mendukung kegiatan perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi program kesehatan. Penerapan SIKDA Generik diharapkan mampu membantu petugas dalam proses pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis, pelayanan klinik, serta pelaporan data kesehatan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi (2).

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah bertanggung jawab menyediakan akses terhadap informasi kesehatan bagi masyarakat, termasuk penyelenggaraan sistem informasi kesehatan (3). Juga pada Peraturan

Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan menegaskan bahwa SIK merupakan bagian dari sistem informasi yang wajib dikelola untuk mendukung penyelenggaraan kesehatan nasional, dan perlu standar kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur, serta pengelolaan data yang efektif (4).

Penelitian yang dilakukan oleh Zharifah Muthiah Nafis, Wen Via Trisna, dan Yusli Herawani dengan judul Tinjauan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Tahun 2021 menunjukkan bahwa penerapan SIKDA Generik di Puskesmas Tanjung Balai Karimun belum berjalan secara maksimal. Meskipun aplikasi SIKDA Generik telah digunakan dalam pelayanan kesehatan, implementasinya masih terbatas pada beberapa unit seperti pendaftaran dan rekam medis, sementara unit lain belum terintegrasi sepenuhnya. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan bidangnya, belum tersedianya tenaga IT, ketiadaan standar operasional prosedur (SOP), keterbatasan daya listrik serta tidak adanya genset, dan masih ditemukannya data identitas pasien yang tidak lengkap. Kondisi tersebut berdampak pada proses input, pengolahan, dan output data, sehingga informasi yang dihasilkan oleh SIKDA Generik belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan di puskesmas (6).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dedi Widodo dengan judul Analisis Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas Siak Hulu II menyimpulkan bahwa SIKDA Generik yang ada belum optimal dan tidak berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana pendukung seperti komputer dan jaringan internet telah tersedia, pemanfaatan SIKDA Generik masih terkendala oleh kurangnya pelatihan bagi petugas, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia,

gangguan jaringan internet, pemadaman listrik, serta tidak adanya anggaran khusus untuk mendukung operasional sistem. Akibat berbagai kendala tersebut, SIKDA Generik tidak lagi digunakan secara aktif dan belum mampu mendukung pengelolaan data kesehatan secara efektif (7).

Sebagai sistem informasi yang bersifat mandatory dan terintegrasi di tingkat nasional, evaluasi terhadap pengaruh penggunaan SIKDA Generik terhadap manfaat nyata menjadi sangat penting. Manfaat nyata yang dimaksud mencakup peningkatan efisiensi layanan kesehatan, efektivitas pengelolaan data dan laporan, serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan SIKDA Generik tidak terlepas dari faktor kualitas sistem, kualitas informasi, serta kepuasan pengguna yang pada akhirnya mempengaruhi manfaat yang dirasakan (8).

Dalam konteks keberhasilan sistem informasi, *individual impact* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana suatu sistem memberikan dampak langsung kepada individu pengguna. *Individual impact* mencerminkan perubahan pada kinerja individu, seperti peningkatan efisiensi kerja, kemudahan dalam menyelesaikan tugas, penghematan waktu, peningkatan produktivitas, serta kualitas hasil kerja. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIKDA Generik tidak hanya dilihat dari ketersediaan sistem, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh petugas sebagai pengguna utama sistem tersebut (9).

Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik telah diterapkan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sebagai sistem informasi utama dalam mendukung pelayanan kesehatan, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan sistem oleh petugas. Berdasarkan Pengamatan awal, sering terjadi kendala teknis seperti sistem yang lambat, error, atau koneksi internet yang

tidak stabil. Saat hal ini terjadi, petugas harus menunggu atau bahkan mengulang proses pencatatan dari awal. Sehingga proses pencatatan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain itu, perbedaan tingkat pemanfaatan SIKDA Generik antar petugas menunjukkan bahwa belum semua pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan maksimal. Penggunaan sistem yang belum konsisten, pengguna merasa kurang mendapatkan dukungan teknis karena keterbatasan petugas IT menyebabkan pengguna kesulitan ketika menghadapi kendala teknis yang berdampak pada kenyamanan dan kepercayaan diri dalam bekerja, produktivitas kerja pengguna juga belum optimal karena gangguan system seperti loading lama dan jaringan tidak stabil menyebabkan pekerjaan tertunda dan target individu tidak tercapai secara maksimal. Maka tujuan penerapan SIKDA Generik untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja petugas di Puskesmas belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan SIKDA Generik berpengaruh terhadap *individual impact* petugas di Puskesmas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak penggunaan SIKDA Generik terhadap kinerja individu pemanfaatan sistem informasi kesehatan di Puskesmas.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Pendekatan analitik digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan terhadap *Individual impact* manfaat individu yang dirasakan oleh pengguna.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yang beralamat di Jl. Raya Kb. Jeruk No.2,

RT.9/RW.1, Kb jeruk, Kec. Kb Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah khusus Ibukota Jakarta 11510. Penelitian ini dilakukan pada bulan november sampai Januari 2026

### Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga Kesehatan keseluruhan berjumlah 80 orang, 70 populasi penelitian dan 10 orang untuk uji validitas menggunakan SIKDA Generik di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

### Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah semua tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yang menggunakan SIKDA Generik.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara instrument penelitian berupa lembar kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan yang telah ditentukan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui pengaruh penggunaan terhadap *Individual Impact* dalam SIKDA Generik. Alat ukur penelitian ini terdiri dari dua bagian berdasarkan teori Delone and McLean . Bagian pertama adalah mengenai Dampak Individu (*individual Impact*) dan bagian kedua ialah mengenai penggunaan

### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat untuk menilai seberapa valid instrumen penelitian yang digunakan. Validitas

berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu secara akurat mengukur variabel yang dimaksud. Syarat validitas suatu item adalah apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrumen itu dianggap valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen dianggap tidak valid.

### Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki konsistensi dalam pengukurannya. Dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode cronbach's alfa  $>$  0,7 dimana nilai dilihat dari table reliability statistics. Teknik Analisis Data

### Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif variable independen yaitu Penggunaan SIKDA Generik juga mendeskriptifkan variable dependen yaitu *Individual Impact* di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Analisis univariat Menggunakan *Indeks Three Box Methods*, menurut (Ferdinand, 2019) *Three box methods* merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan karakteristik responden dengan variabel-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan angka indeks, dimana angka indeks digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Metode ini membagi rentang skor yang dihasilkan kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian ini digunakan untuk menginterpretasikan indeks secara lebih sistematis.

### Three-Box Method

Analisis indeks jawaban per variabel dilakukan untuk mengamati gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis indeks yang menggambarkan responden atas item-item yang masuk dalam indikator penelitian.

Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skor maksimal 4 dan minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan SIKDA Generik terhadap *Individual Impact* di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk menggunakan uji regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan SIKDA Generik Oleh Petugas Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Berdasarkan hasil penelitian pada penggunaan SIKDA Generik oleh petugas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh nilai jumlah dan rata-rata pada masing-masing indikator penggunaan sistem.

Pada indikator frekuensi penggunaan, diperoleh nilai jumlah sebesar 570 dengan nilai indeks 141,75, serta nilai rata-rata sebesar 190 dengan indeks 47,25. Hasil ini menunjukkan bahwa SIKDA Generik relatif sering digunakan oleh petugas dalam kegiatan pelayanan sehari-hari dan telah menjadi bagian dari rutinitas kerja, meskipun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal.

Pada indikator waktu penggunaan (durasi), diperoleh nilai jumlah sebesar 559 dengan indeks 139,45, serta nilai rata-rata sebesar 186,3 dengan indeks 46,48. Temuan ini menunjukkan bahwa petugas belum sepenuhnya menggunakan SIKDA Generik dari awal hingga akhir proses pelayanan pasien, sehingga penggunaan sistem masih bersifat parsial pada beberapa tahapan pelayanan.

Pada indikator jumlah akses, diperoleh nilai jumlah sebesar 558 dengan indeks 139,50, serta nilai rata-rata sebesar 186 dengan indeks 46,50. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem cukup sering diakses, penggunaannya

belum sepenuhnya konsisten pada setiap pelayanan pasien.

Selanjutnya, pada indikator pola penggunaan, diperoleh nilai jumlah sebesar 547 dengan indeks 136,75, serta nilai rata-rata sebesar 182,3 dengan indeks 45,58. Nilai ini merupakan yang terendah dibandingkan indikator penggunaan lainnya, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur SIKDA Generik masih terbatas dan belum mencakup seluruh fungsi sistem yang tersedia.

Pada indikator ketergantungan penggunaan, diperoleh nilai jumlah sebesar 557 dengan indeks 139,25, serta nilai rata-rata sebesar 185,6 dengan indeks 46,41. Hasil ini menunjukkan bahwa petugas cukup bergantung pada SIKDA Generik dalam menjalankan pekerjaan, meskipun dalam kondisi tertentu pekerjaan masih dapat dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penggunaan SIKDA Generik, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator frekuensi penggunaan dengan nilai rata-rata 47,25, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator pola penggunaan dengan nilai rata-rata 45,58. Perbedaan nilai ini menunjukkan adanya variasi dalam cara petugas memanfaatkan SIKDA Generik dalam kegiatan pelayanan sehari-hari.

Tingginya nilai rata-rata pada indikator frekuensi penggunaan menunjukkan bahwa SIKDA Generik telah menjadi bagian dari rutinitas kerja petugas dan digunakan secara berulang dalam proses pelayanan kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan SIKDA Generik bersifat wajib dalam kegiatan administratif tertentu, seperti pendaftaran pasien dan pencatatan data dasar, sehingga petugas secara konsisten membuka dan menggunakan sistem dalam setiap hari kerja. Selain itu, tuntutan pelaporan dan kebutuhan pencatatan elektronik juga mendorong petugas untuk sering mengakses sistem, meskipun penggunaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemanfaatan sistem secara optimal dan menyeluruh.

Sebaliknya, rendahnya nilai rata-

rata pada indikator pola penggunaan menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur SIKDA Generik masih terbatas pada fungsi-fungsi tertentu saja. Petugas cenderung menggunakan sistem hanya pada bagian yang dianggap penting atau wajib, sementara fitur lain yang mendukung pelayanan secara komprehensif belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman petugas terhadap seluruh desain sistem, beban kerja, kendala teknis, serta kebiasaan kerja petugas, sehingga penggunaan sistem belum optimal secara menyeluruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardhanry Nur Ervannudin (2022) yang menyatakan bahwa tingkat penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap keberhasilan sistem. Penggunaan sistem yang belum maksimal dapat menyebabkan manfaat yang dirasakan pengguna juga belum optimal. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Tabita Jofanka Budi Arimbi (2022) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam menentukan dampak yang dirasakan oleh pengguna.

#### **Individual Impact Yang Dirasakan Petugas Dalam Penggunaan SIKDA Generik Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk**

Berdasarkan hasil analisis variabel *Individual Impact* di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk menunjukkan bahwa dampak penggunaan SIKDA Generik yang dirasakan oleh petugas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk berada pada kategori sedang. Hal ini tercermin dari nilai jumlah dan rata-rata pada masing-masing indikator *individual impact*, yang meliputi *task productivity*, *task innovation*, *customer satisfaction*, dan *management control*.

Pada indikator *task productivity*, diperoleh nilai jumlah sebesar 453 (113,25) dengan nilai rata-rata 151 (37,75). Nilai ini merupakan yang terendah dibandingkan indikator *individual impact* lainnya. Kondisi ini

menunjukkan bahwa penggunaan SIKDA Generik belum sepenuhnya dirasakan mampu meningkatkan kecepatan penyelesaian pekerjaan atau mengurangi beban kerja petugas.

Hal ini dapat disebabkan oleh proses kerja yang masih mengombinasikan penggunaan sistem dengan keterbatasan keterampilan petugas dalam mengoperasikan sistem secara optimal, serta adanya penyesuaian alur kerja yang menambah tahapan kerja baru sehingga efisiensi waktu belum tercapai secara maksimal.

Pada indikator *task innovation*, diperoleh nilai jumlah sebesar 454 (113,5) dengan nilai rata-rata 151,3 (37,83). Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan SIKDA Generik belum secara signifikan mendorong petugas untuk menemukan cara kerja baru yang lebih inovatif. Sistem masih dipandang sebagai alat administratif untuk memenuhi kebutuhan pencatatan dan pelaporan, bukan sebagai sarana pendukung inovasi kerja. Kurangnya pelatihan lanjutan serta keterbatasan pemahaman terhadap fitur sistem dapat menjadi faktor yang menyebabkan petugas belum memanfaatkan SIKDA Generik sebagai alat untuk mengembangkan metode kerja yang lebih efektif.

Selanjutnya, pada indikator *customer satisfaction*, diperoleh nilai jumlah sebesar 528 (132) dengan nilai rata-rata 176 (44). Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan SIKDA Generik cukup membantu petugas dalam meningkatkan kualitas informasi pelayanan kepada pasien. Dengan adanya sistem, data pasien menjadi lebih terstruktur, mudah diakses, dan lebih akurat, sehingga informasi yang disampaikan kepada pasien menjadi lebih jelas dan konsisten. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, meskipun dampaknya belum sepenuhnya optimal.

Pada indikator *management control*, diperoleh nilai jumlah tertinggi sebesar 562 (140,5) dengan nilai rata-rata 187,3 (46,8). Nilai ini menunjukkan

bahwa penggunaan SIKDA Generik paling kuat dirasakan dalam membantu petugas mengendalikan dan memantau proses kerja. Sistem memungkinkan pencatatan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga petugas lebih mudah memastikan bahwa pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, sistem juga memudahkan pengawasan dan evaluasi kerja, baik oleh petugas maupun oleh pihak manajemen.

Secara keseluruhan diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Management Control dengan nilai rata-rata 46,8, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Task Productivity dengan nilai rata-rata 37,75. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan SIKDA Generik lebih kuat dirasakan pada aspek pengendalian pekerjaan dibandingkan pada peningkatan produktivitas kerja petugas.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem telah membantu dalam aspek administratif dan pengawasan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem agar dapat meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi kerja petugas secara lebih maksimal.

Hasil ini mendukung penelitian Ricche Khosasi dan Agustin Ekadjaja (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap dampak individual. Dalam penelitian ini, SIKDA Generik membantu petugas dalam pencarian data pasien, pencatatan pelayanan, serta pengendalian proses kerja, meskipun dampak tersebut belum dirasakan secara maksimal.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lala Meilania et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan sistem memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap dampak individu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas kerja individu.

### **Pengaruh Penggunaan SIKDA Generik Terhadap *Individual Impact* Petugas Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk**

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan SIKDA Generik terhadap *individual impact* petugas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan SIKDA Generik berpengaruh terhadap *individual impact*.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,798 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan SIKDA Generik dan *individual impact* berada pada kategori hubungan kuat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,638$ ) menunjukkan bahwa 63,8% variasi *individual impact* dapat dijelaskan oleh penggunaan SIKDA Generik, sedangkan 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Model persamaan regresi  $Y = 1,363 + 0,683X$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan SIKDA Generik sebesar satu satuan akan meningkatkan *individual impact* sebesar 0,683. Hal ini membuktikan bahwa optimalisasi penggunaan SIKDA Generik memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan kinerja individu petugas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sulaiman, Tukiyat, dan Achmad Hindasyah, yang menyatakan bahwa penggunaan sistem berpengaruh terhadap *individual impact* dengan hubungan yang kuat. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Ardhany Nur Ervannudin (2022) yang menemukan bahwa penggunaan sistem memberikan kontribusi besar terhadap manfaat atau dampak yang dirasakan pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat teori DeLone dan McLean, khususnya pada hubungan antara variabel penggunaan sistem dan dampak individu. Optimalisasi penggunaan SIKDA Generik di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk diharapkan dapat meningkatkan

produktivitas, efektivitas kerja, serta kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

1. Tingkat penggunaan SIKDA Generik oleh petugas di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai jumlah dan rata-rata pada seluruh indikator penggunaan sistem. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator frekuensi penggunaan sebesar 47,25, yang menunjukkan bahwa SIKDA Generik telah menjadi bagian dari rutinitas kerja petugas. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator pola penggunaan sebesar 45,58, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur SIKDA Generik masih terbatas dan belum mencakup seluruh fungsi sistem secara optimal.
2. *Individual impact* yang dirasakan petugas dalam penggunaan SIKDA Generik berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator management control sebesar 46,8, yang menunjukkan bahwa SIKDA Generik paling dirasakan manfaatnya dalam membantu pengendalian dan pemantauan pekerjaan sesuai prosedur. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator task productivity sebesar 37,75, yang menunjukkan bahwa penggunaan SIKDA Generik belum sepenuhnya meningkatkan kecepatan dan efisiensi kerja petugas.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan SIKDA Generik terhadap *individual impact* petugas. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dengan koefisien korelasi 0,798 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,638 menunjukkan bahwa 63,8%

variasi *individual impact* dapat dijelaskan oleh penggunaan SIKDA Generik. Persamaan regresi  $Y = 1,363 + 0,683X$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan SIKDA Generik akan meningkatkan *individual impact* petugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sari , Hartono B. Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah ( Sikda ) Generik Di Puskesmas : Literature Review. 2024;5(September):7180–8.
- Mahyudin, Subad W. Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Di Upt. Puskesmas Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.
- Presiden Ri. Uud Ri No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. ‘Arabiyyat Al-Naas (Part Two). 2022;19(19):376–93.
- Presiden Ri. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014. 2014;
- Adrianti H, Hosizah. Pengaruh Faktor End User Computing Satisfaction ( Eucs ) Terhadap Manfaat Nyata Pengguna Sistem Informasi Elektronik ( E-Puskesmas ) Di Puskesmas Sawah Besar Jakarta. 2018;6(2):63–9.
- Nafis Zm, Trisna Wv, Herawani Y. Tinjauan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Puskesmas Tanjung Balai Karimun Tahun 2021. 2022;02:156–67.
- Widodo Md, Renaldi R. Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Unit Rekam Medis Puskesmas Siak Hulu Tahun 2020. 2021;2(1):133–8.
- Mutmainnah N. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah ( Sikda ) Generik Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Brebes. 2017;2(3):62–71.
- Adiningsih Ly, Putri Pcs, Boko Ca.

- Hubungan Faktor End User Computing Satisfaction Terhadap Manfaat Nyata Penerapan Epuskesmas Di Puskesmas I Denpasar Selatan. 2022;10(2):126
- Juli E, Sistem Dk, Informasi K. Kualitas Layanan Terhadap Net Benefit Pemakaian Website Lazismu Solo Dengan Variabel Intervening. 2022;8(2):17–33.
- Fadhillah Mh. Meningkatkan Benefits Melalui Kepuasan Pengguna Berdasarkan Kualitas Sistem Informasi. 2021;Xii(3):313–22.
- Rai A, Lang Ss, Welker Rb. Assessing The Validity Of Is Success Models : An Empirical Test And Theoretical Analysis. 2002;(May 2014).
- Rahayu, R Apriliyanto Yspwp. Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan ( Sikma ) Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean. 2018;1(1).
- Rahmawati Dwiayu. Skripsi Persepsi Terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2024. 2024;
- Urbach N, Müller B. The Updated Delone And Mclean Model Of Information Systems Success. 2012;1.
- Delone Wh, Mclean Er. Information Systems Success : The Quest For The Dependent Variable. 1992;(August 2015).
- William H. Delone And Ephraim R. Mclean. Delone Mc Lean 6. Dev Biol. 2003;66(2):442–56.
- Dinanti Dsh. Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Pada Beberapa Puskesmas Di Kota Pekanbaru:
- Dandi, Rizer Fahlepi Awvt. Gambaran Pelaksanaan Pendaftaran Pada Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Di Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2020. 2022;02(November).
- Mahyudin. Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (Sikda) Generik Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Di Upt. Puskesmas Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. 2023;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. 2024;
- Wowor1 H, Rares3 Dmlj. Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. 2016;3:103–22.
- Utami Sn, Lubis S, Dharmawangsa U. Efektivitas Akreditasi Puskesmas Terhadap Kualitas Puskesmas Medan Helvetia. 2021;10–21.
- Ivana, Theresial, Taraneti, Desi 2, Permana Li. Analisa Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Pembantu Pararapak Kabupaten Barito Selatan Tahun 2019. 2020;5.
- Lutfiana A, Lestari Is, Annisa K, Puspita R, Rasyid Y, Publik Da, Et Al. Strategi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Cilandak Dalam Meningkatkan Akreditasi Ke Tingkat Paripurna. 2023;1(1):1–14.
- Arimbi Tjb. Uji Model Delone Dan Mclean Pada Sistem Informasi Manufaktur Di Nawangwulan Craft. 2022;(September):3103–12.
- Ekadjaja Rk Dan A. Khosasi Dan Ekadjaja: Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem.... 2016;Xxi(01):109–29.
- Lidia Olga, Faiq Nurraihan Mf. Jurnal Informatika Dan Rekayasa Komputer ( Jakakom ). 2024;4(April):992–1002.
- Meilani L, Imam A, Noor L. Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean. 2020;02:137–44.